

**KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS X SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PEPI MEILINDA HARAHAPE
NIM. 20 201 00138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS X SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PEPI MEILINDA HARAHAHAP
NIM. 20 201 00138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

**KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS X SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



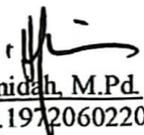
SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
PEPI MEILINDA HARAHAHAP
NIM. 20 201 00138

Pembimbing I

Pembimbing II


Hamidah, M.Pd.
NIP.197206022007012029


Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.196903072007102001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Pepi Meilinda Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

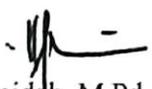
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Pepi Meilinda Harahap** yang berjudul: **“Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Latifa Annun Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196903072007102001

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pepi Meilinda Harahap
NIM : 2020100138
Jurusan : PAI
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Perum.Buana Asri Batu Sangkar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, September 2024

Saya yang Menyatakan,



Pepi Meilinda Harahap
NIM. 2020100138

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pepi Meilinda Harahap
NIM : 2020100138
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024

Saya yang Menyatakan,



Pepi Meilinda Harahap
NIM. 2020100138

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pepi Meilinda Harahap
NIM : 2020100138
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : September 2024

Saya yang Menyatakan,



Pepi Meilinda Harahap
NIM. 2020100138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Pepi Meilinda Harahap
NIM : 2020100138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP. 196809212000031003

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 September 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 79,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS X SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU
Nama : PEPI MEILINDA HARAHAPE
NIM : 2020100138
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 18 Agustus 2024

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Pepi Meilinda Harahap
NIM : 2020100138
Judul : Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memiliki kerampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dan untuk mengetahui solusi guru pendidikan Agama Islam dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam kelas X -1 yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari 10 orang siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis dan guru Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 1) Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara meliputi penekanan kata-kata penting, memusatkan perhatian melalui lisan dan isyarat, membuat kesenyapan sejenak dengan diam sejenak, mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh ke seluruh siswa, variasi gerak badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan gerakan mimik ceria, dan mengubah posisi dengan bergerak dengan perpindahan posisi dengan mendekati siswa. 2) Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran melalui variasi media visual LCD proyektor. 3) Variasi pola interaksi. Faktor pendukung dan penghambat dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu guru, siswa siswi, keluarga, lingkungan dan juga fasilitas yang memadai.

Kata Kunci : Keterampilan Mengadakan Variasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Pepi Meilinda Harahap
Reg. Number : 2020100138
Thesis Title : Skills for Providing Variations in Islamic Religious Education Learning in Class X of SMA Negeri 2 Rantau Selatan Labuhanbatu Regency

Teacher teaching skills are one type of skill that teachers must master. By having teaching skills, teachers can manage the learning process well which has implications for improving the quality of school graduates. The aim of this research is to determine the skills of providing variations in learning carried out by Islamic religious education teachers at SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Labuhanbatu Regency and to find out solutions for Islamic Religious education teachers in providing variations in the learning process at SMA Negeri 2 Rantau Selatan Regency. This research method is descriptive qualitative which aims to describe the actual situation in the field purely and as it is. The data sources consist of primary and secondary data sources. The primary data source is data obtained from 1 Islamic Religious Education Teacher class X -1 at SMA Negeri 2 Rantau Selatan Labuhanbatu Regency. The secondary data source is data obtained from 10 students in class X-1 of SMA Negeri 2 Rantau Selatan. And the data collection tools in this research are observation and interviews and documentation. Observation is direct observation of research objects by recording data, making considerations and then conducting research. Interviews are question and answer activities carried out by writers and teachers of Islamic Religious Education. Documentation is an event used to obtain data and information in the form of books, archives, documents, writing, figures and images which are reports and information that can support research. The results of this research show that the teacher's skills in providing variations in Islamic Religious Education learning are 1) Variations in teaching styles including variations in voice including emphasizing important words, focusing attention through verbal and gesturing, creating silence for a moment by taking a moment, making contact by directing the gaze. comprehensively for all students, variations in body movements and expressions through hand movements when writing, head movements, and showing cheerful facial movements, and changing positions by moving by moving closer to the students. 2) Variation in the use of media and learning materials through a variety of visual media such as LCD projector. 3) Variations in interaction supporting and inhibiting factors in the skill of carrying out variations are teachers, students, family, environment and also adequate facilities.

Keywords : Skills for Providing Variations, Islamic Religious Education

ملخص البحث

الاسم : بيبي ميليندا ميليندا هاراهاب
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠١٣٨
عنوان البحث : مهارات في تنظيم الاختلافات في تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف العاشر من المدرسة الثانوية العليا ٢ رانتاو سيلاتان لابوهانباتو ريجنسي

مهارات التدريس هي أحد أنواع المهارات التي يجب أن يتقنها المعلمون. من خلال امتلاك مهارات التدريس، يستطيع المعلمون إدارة عملية التعلم بشكل جيد مما يؤثر على تحسين جودة خريجي المدارس. والغرض من هذا البحث هو معرفة مهارات عقد الاختلافات في التعلم التي يقوم بها معلمو التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية ٢ رانتاو سيلاتان لابوهانباتو ريجنسي ومعرفة حلول معلمي التربية الدينية الإسلامية في عقد الاختلافات في عملية التعلم في المدرسة الثانوية ٢ رانتاو سيلاتان ريجنسي. منهج البحث هذا هو المنهج الوصفي الكيفي الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في الميدان بحثاً وكما هو. وتتكون مصادر البيانات من مصادر بيانات أولية وثانوية. أما مصادر البيانات الأولية فهي البيانات التي تم الحصول عليها من مدرس التربية الدينية الإسلامية للصف العاشر - ١ في المدرسة الثانوية العليا ٢ رانتاو سيلاتان لابوهانباتو ريجنسي. أما مصادر البيانات الثانوية فهي البيانات التي تم الحصول عليها من ١٠ طلاب من الصف العاشر - ١ في المدرسة الثانوية العليا ٢ رانتاو سيلاتان. وأدوات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. الملاحظة هي الملاحظة المباشرة لموضوع البحث من خلال تسجيل البيانات لإجراء الدراسة ومن ثم إجراء البحث. والمقابلة هي نشاط سؤال وجواب يقوم به المؤلف ومعلم التربية الدينية الإسلامية. التوثيق هو حدث يستخدم للحصول على بيانات ومعلومات في شكل كتب ومحفوظات ووثائق وكتابات وأرقام وصور عبارة عن تقارير ومعلومات يمكن أن تدعم البحث. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مهارات المعلم في إجراء التنويعات في تعليم التربية الدينية الإسلامية هي (١) تنويعات في أسلوب التدريس تشمل تنويعات في الصوت من خلال التركيز على الكلمات المهمة، وتركيز الانتباه من خلال الشفاهية والإيماءات، والوقوف لحظة صمت مع لحظة صمت، والتركيز على الاتصال من خلال توجيه نظرة شاملة لجميع الطلاب، وتنويعات في حركات الجسم والمحاكاة من خلال حركات اليدين عند الكتابة، وحركات الرأس، وإظهار حركات مبهجة مقلدة، وتغيير الأوضاع من خلال التحرك بحركة الأوضاع بالاقتراب من الطلاب. (٢) التنويع في استخدام الوسائط والمواد التعليمية من خلال التنويع في استخدام الوسائط المرئية وأجهزة عرض الكريستال السائل. (٣) التنويع في أنماط التفاعل. العوامل الداعمة والمثبتة في مهارة عقد التنويعات هي المعلمون والطلاب والأسر والبيئة المحيطة وكذلك المرافق الملائمة.

الكلمات المفتاحية مهارات الاختلاف، التربية الدينية الإسلامية، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hamidah, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr.

Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Bapak Drs. H. Jaliluddin Harahap dan bapak ibu guru serta adik adik kelas X sampai kelas XII yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Nusran Saleh Harahap) dan pintu surgaku Ibunda (Mastuti Anni Siregar) yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya sehingga peneliti bisa sampai dititik ini.
9. Teristimewa lagi abang dan adik kandung tercinta (Ari Azhari Harahap, S.Hut., dan Desi Khairani Harahap), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman dan Sahabat-sahabat saya Fitri, Yunita Rizki, Seilviani Pasaribu, Alviana Maharani, Diana Indah, Putri Indah, Mustika Afshari, Nursakinah, Dora Hasmaini, Dwi Diah Listy yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Pepi Meilinda Harahap karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan

skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 18 September 2024

Penulis

Pepi Meilinda Harahap
NIM. 2020100138

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ā | · | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | āl | · | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ·‘· | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — | fathāh | A | A |
| — | Kasrah | I | I |
| — | ḍommah | U | U |

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| ...يُ | fathāh dan ya | Ai | a dan i |
| وُ | fathāh dan wau | Au | a dan u |

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|--------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|~ ...ي..~ | fathāh dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| ...ي.. | Kasrah dan ya | | i dan garis di bawah |
| ...و.. | ḍommah dan wau | | u dan garis di atas |

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA MUNAQOSYAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah..... | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Landasan Teori | 12 |
| 1. Keterampilan Mengadakan Variasi (Variasi Stimulus)..... | 12 |
| a. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi | 12 |
| b. Tujuan dan Manfaat Variasi | 14 |
| c. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi | 15 |

| | |
|---|-----------|
| d. Prinsip – prinsip Penggunaan keterampilan variasi mengajar | 19 |
| 2. Pembelajaran | 20 |
| a. Pengertian Pembelajaran | 20 |
| b. Prinsip – prinsip Pembelajaran..... | 21 |
| 3. Pendidikan Agama Islam..... | 23 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 23 |
| b. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 24 |
| c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 24 |
| 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Keterampilan Mengadakan Variasi..... | 26 |
| a. Faktor pendukung pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi | 26 |
| b. Faktor penghambat pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi | 26 |
| B. Penelitian Relevan | 29 |
| C. Kerangka Berfikir | 32 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Waktu Dan Lokasi Penelitian | 34 |
| B. Jenis Penelitian | 35 |
| C. Subjek Penelitian | 36 |
| D. Sumber Data | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 39 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | 44 |
| A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Rantau Selatan..... | 44 |
| 1. Profil SMA Negeri 2 Rantau Selatan | 44 |
| 2. Identitas Sekolah..... | 45 |
| 3. Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Rantau Selatan | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan | 47 |
| 5. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Rantau Selatan..... | 49 |
| B. Deskripsi Data..... | 50 |
| 1. Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan | 50 |
| 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Keterampilan Mengadakan Variasi | 59 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 66 |
| D. Keterbatasan Hasil Penelitian | 69 |
| BAB V : PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Time Schedule Penelitian
- Tabel 4.1 : Identitas Sekolah
- Tabel 4.2 : Daftar Guru SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- Tabel 4.3 : Jumlah Siswa Siswi SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- Tabel 4.4 : Data Sarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan
- Tabel 4.5 : Data Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Lembar Observasi

Lampiran II : Lembar Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi

Lampiran IV : Hasil Observasi

Lampiran V : Hasil Wawancara

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Berfikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT yang paling sempurna, karena memiliki akal dan pikiran. Dalam perkembangannya, manusia membutuhkan arahan dan bimbingan agar dapat berkembang secara maksimal. Salah satu hal yang harus dilakukan individu adalah dengan melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan/pertolongan dalam mengembangkan potensi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas secara mandiri. Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany menyebutkan bahwa:

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Pembelajaran adalah interaksi seorang guru dengan murid untuk memberikan atau menyampaikan ilmu agar tujuan bisa tercapai. Pembelajaran adalah membina manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Allah SWT berfirman dalam QS. an-Nahl (16): 125.

¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, 3 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 19.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²

Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa serulah manusia (wahai Muhammad) ke jalan Rabb-mu (agama-Nya) dengan hikmah (dengan al-ur'an) dan nasihat yang baik (nasihat-nasihat atau perkataan yang halus) dan debatlah mereka dengan debat terbaik (debat yang terbaik seperti menyeru manusia kepada Allah dengan ayat-ayatnya dan menyeru manusia kepada Allah). Sesungguhnya Dialah yang Mahatahu, yakni Mahatahu tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dia Mahatahu atas orang-orang yang mendapatkan petunjuk. Maka Allah membalas mereka. Hal ini terjadi sebelum ada perintah berperang ketika Hamzah dibunuh (dicincang dan meninggal dunia pada perang uhud).³ Begitu juga dengan seorang guru, guru menjelaskan tiga metode dalam pembelajaran yakni hikmah, pengajaran yang baik dan debat dengan cara baik. Tutur kata yang baik serta cara yang bijak. Pengajaran yang baik dengan cara lebih kreatif, inovatif serta jadilah guru yang bijak dalam berkata maupun bertindak.

² AL-Fatih, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 281.

³ Muhammad bin Ahmad, Abdurrahman Bin Abi Bakr al-Mahalli As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Dar ul-Hadits*, (Kairo, 2010), hlm. 363.

Seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar mengajar agar mereka dapat melakukan pembelajaran dengan baik, menyenangkan, dan mengelola kelas dengan efektif. Ada beberapa keterampilan dasar yang bisa digunakan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yaitu: keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.⁴

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam mengadakan variasi. Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa sering merasa jenuh atau kebosanan. Selain itu, suasana ruangan tidak nyaman, kinerja guru yang buruk dan materi pelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Guru harus mampu memberikan variasi dalam cara mereka mengajar, baik melalui penggunaan media belajar, bahan belajar, atau interaksi dengan siswanya, jika mereka ingin suasana kelas menjadi hidup, kondusif, dan menyenangkan. Dengan melakukan variasi ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang aktif dan produktif.

⁴ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.43.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, guru harus memiliki keterampilan dan mengembangkannya. Salah satu dari keterampilan mengajar adalah variasi. Seorang guru mempunyai tugas untuk memberi pengajaran atau memberi pemahaman kepada siswa, bukan hanya transfer ilmu saja atau bukan hanya memberi ilmu pengetahuan saja. Melainkan seorang guru diwajibkan memiliki kemampuan untuk mengajak siswa agar bisa menikmati pembelajaran yang berlangsung. Tidak hanya itu seorang guru juga harus menguasai dan paham berbagai keterampilan dalam variasi pengajaran di sekolah.⁵

Pembelajaran yang efektif dan bermakna jika pembelajaran itu membawa keberhasilan baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Belajar berarti mempengaruhi siswa untuk mengasah potensinya. Alternatifnya, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu upaya untuk mengajarkan kepada siswa bahwa sebagai hasil nyata dari tindakan belajar, siswa mempelajari sesuatu yang tidak akan dipelajarinya tanpa tindakan belajar tersebut.

Seorang guru harus memiliki keahlian dalam mengajar di kelas. Tetapi, terkadang tidak semua guru mampu menjadi guru yang kreatif maupun inovatif dalam melakukan pembelajaran. Karena untuk melakukan pembelajaran yang baik guru harus memiliki yang namanya keahlian atau keterampilan dalam mengajar. Ada berbagai macam keterampilan dalam mengajar salah satunya yaitu mengadakan variasi.

⁵ Amala Sundari et al., "Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Mengelola Kelas," *Journal on Education* Vol. 5, No. 2 (2023), hlm. 2072. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.851>.

Menurut Slameto dalam buku Helimiati mengatakan

Di dalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar guru, keragaman media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk. Bila tujuan pembelajaran mencakup domain (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk memakai berbagai jenis metode pada setiap penyajian apalagi bila tingkat kemampuan siswanya sangat bervariasi.⁶

Kebosanan sering dirasakan siswa di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan berulang-ulang dapat menciptakan rasa jenuh dalam diri siswa. Gaya mengajar guru yang sama dari jam pertama hingga jam terakhir membuat siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, hal ini yang akan menimbulkan kebosanan dan dapat mengganggu siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu diantara keterampilan yang bisa digunakan oleh guru adalah keterampilan melaksanakan variasi (*variation skills*). Keterampilan melaksanakan variasi (*variation skills*) adalah suatu kegiatan guru dalam bentuk proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, melayani gaya belajar yang beraneka ragam, dan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Guru yang dapat menghidupkan suasana kelas menjadi aktif akan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan siswanya. Keterampilan bertanya yang dimiliki guru akan memancing siswa untuk berfikir dan memfokuskan perhatian kepada guru. Sama halnya dengan keterampilan bertanya,

⁶ Helmiati, "Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar," hlm. 65.

⁷ Windi Rosi Handayani, I Ketut Widiada, dan Khairun Nisa, "Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol.7, No. 4 (2022): hlm. 2152, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.933>.

keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran akan membangkitkan semangat siswa, mengikat perhatian, mengurangi rasa bosan, dan tentunya akan berdampak pada peran aktif siswa dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan Observasi yang ditemukan peneliti di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan masih belum divariasikan. Media pembelajaran yang digunakan juga minim, hal ini karena keterbatasan media yang tersedia. Dalam penerapannya guru lebih sering menggunakan buku ketika pembelajaran. Pola interaksi juga terlihat monoton, seperti halnya guru menggunakan metode ceramah pada saat materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Kecenderungan penggunaan metode yang serupa setiap hari juga membuat siswa bosan dan jenuh. Hal ini terlihat beberapa siswa kehilangan fokus untuk belajar. Siswa kemudian sibuk bermain sendiri atau membuat kegaduhan dengan menjahili temannya. Rasa bosan dan hilangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh pada tingkat penguasaan materi siswa.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yang bernama Ibu Ayu Ariska Filiang mengatakan masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga pada saat jam pelajaran Agama Islam masih ada siswa yang berkeliraran di luar kelas dengan alasan bosan di kelas.⁹

⁸ Observasi di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Pada Tanggal 30 Oktober 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁹ Ibu Ayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara (Lingkungan Sekolah 30 Oktober 2023. Pukul 10.00 WIB).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas X-1 bernama Nadin mengatakan guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menjelaskan materi pelajaran lalu memberikan soal dan sangat jarang menggunakan metode atau media yang bervariasi. Sehingga siswa kelas X-1 sering merasa bosan dan jenuh di kelas.¹⁰

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan mengadakan variasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan meneliti bagaimana Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

¹⁰ Nadin, Siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan, *Wawancara* (Kelas X-1 30 Oktober 2023. Pukul 12.30 WIB).

1. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai gaya variasi guru dalam membangun motivasi belajar siswa dan variasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti yaitu untuk meningkatkan potensi dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

3. Kelas

Kelas yang dimaksud adalah kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apakah factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
 - b. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi penelitian lain.

2. Secara Teoritis

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar agar semakin mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil maksimal kepada siswa.

- b. Bagi Siswa

Dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan; mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran

dan diharapkan dapat memberikan hasil maksimal dalam belajar yang diwujudkan melalui prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul makan pembahasan pada bab ini berisi tentang keterampilan mengadakan variasi dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan,

Bab III, Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh di lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literature dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Mengadakan Variasi (Variasi Stimulus)

a. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi. Dengan arti bahwa belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar-mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹ Selain itu variasi adalah menggunakan berbagai metode gaya mengajar. Baik dalam hal penggunaan sumber bahan pelajaran media pengajaran, maupun variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa.²

Wina Sanjaya mengatakan bahwa variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.³ Sedangkan menurut Moh Uzer Usman ia mengatakan bahwa keterampilan mengajar mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Vol. 7 ed. (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 86.

² Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 48.

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jaka: Kencana, 2005), hlm. 166.

mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.⁴

Keterampilan menggunakan variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.⁵

Berdasarkan berbagai defenisi dari variasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi stimulus adalah keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar dengan tujuan agar siswa tidak bosan di kelas. Faktor kebosanan yang menyebabkan oleh adanya penyajian kegiatan yang begitu-begitu saja, akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Di dalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar guru, keragaman media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk.⁶ Bila tujuan pembelajaran mencakup domain (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 84.

⁵ R Damanik, R.W Sagala, dan T.I Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Universitas Negeri Yogyakarta, (Medan: UMSU Press, 2019), hlm. 19.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 125.

memakai berbagai jenis metode pada setiap penyajian apalagi bila tingkat kemampuan siswanya sangat bervariasi.⁷

b. Tujuan dan Manfaat Variasi

Adapun tujuan variasi mengajar menurut Helmiati, yaitu:

- 1) Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas.
- 4) Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi.
- 5) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 6) Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi kemungkinan belajar.
- 7) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa pada berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif.⁸

Udin Syaefuddin, menjelaskan tujuan dari keterampilan mengadakan variasi adalah;

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada aspek-aspek pembelajaran.
- 2) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.⁹

Al-Qur'an membahas semua isi bumi secara lengkap termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satunya firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam surat Al- Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut:

⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta, 1991), hlm. 127.

⁸ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm. 71-72.

⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. QS. Al- Mujadalah Ayat 11.¹⁰
 Dari Surah Al-Mujadilah ayat 11 ini dapat dipahami bahwa Allah

akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan baik di dunia maupun di akhirat. Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dalam hal ini yaitu orang-orang yang mau menuntut ilmu atau orang yang mau belajar. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang guru dalam mengajar diharapkan terampil mengadakan variasi dalam mengajar agar murid tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Adapun komponen - komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

1) Gaya variasi guru dalam membangun motivasi belajar siswa

Gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) guna menarik motivasi belajar siswa. Di mana dalam hal ini, guru diharapkan mampu memodifikasi variasi, melalui:

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta:CV. Karta Insan Indonesia, 2002), hlm.544.

- a) Suara guru (*voice variations*) tekanan tinggi- rendah, cepat-lambat.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik (*verbal focussing*) pada hal yang dianggap penting dapat dilakukan guru dengan kata-kata seperti, perhatian baik, peka, sekaligus dilakukan dengan gerakan tangan.
- c) Mengadakan diam sejenak (*silence*) pada saat yang tepat membuat pembicaraan guru lebih jelas, karena ini berfungsi sebagai koma, titik, atau tanda seru yang membagi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil.
- d) Intonasi dan bunyi-bunyian lain (*extra-verbal cues*) seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan katakata, aah, eeh, hmm, wah, pintar sekali, disampaikan sesuai dengan nada suara, dengan kata-kata ini membuat emosional peserta didik lebih akrab.
- e) Guru menguasai dengan kontak mata (*eye contact*), kalau ada kontak mata guru dengan peserta didik, kata-kata guru yang diucapkan guru terasa lebih menyakinkan dan memperkuat informasi. Sebaiknya guru menatap peserta didik secara keseluruhan, tidak diarahkan ke arah tertentu saja seperti yang duduk di depan saja, tengah sehingga yang duduk di samping tidak terlihat.
- f) Ekspresi roman muka (*facial expression*),ekspresi roman wajah guru perlu ceria dan bahkan ini sangat penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Wajah yang punya ekspresi akan memberi

kesan tersendiri bagi peserta didik, sebaliknya ini diikuti dengan tersenyum, mengerutkan bibir, mengedipkan mata dan sebagainya.

- g) Gerak gerik tangan (*Gestures*) variasi dengan gerakan tangan, mata, kepala dan badan dapat memperkuat ekspresi guru, sebaliknya gerakan yang aneh dapat mengganggu situasi perhatian dalam proses pembelajaran.
- h) Tempat berdirinya guru di kelas (*movement*) variasi penggantian posisi guru di dalam kelas akan mendapat perhatian oleh peserta didik, seperti gerakan ke arah depan, belakang, kanan ke kiri dan sebagainya (tidak selalu duduk dalam kelas). Jika guru melakukan tanya jawab sebaiknya dekatilah pelan-pelan peserta didik. kalau guru mendekati peserta didik mengandung arti yang sangat dalam bagi mereka.
- i) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, hindari guru banyak bicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik. Justru berikan pekerjaan lebih banyak kepada mereka, dalam bentuk mengarang, membaca buku, mengerjakan soal, diskusi, membuat laporan, membaca dalam hati, dan sebagainya.
- j) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, sebaiknya guru membuat skemadi papan tulis atau dengan memakai media lain seperti rekaman, gambar, *slides*, *in fokus*, laptop, dan

sebagainya, bisa juga dengan visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar), dan monitor (dapat diraba).¹¹

2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

Media dan alat pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga bagian bila ditinjau dari indera yang digunakan, yakni dapat didengar (audio), dilihat (visual), dapat didengar sekaligus dilihat (audio-visual), dapat diraba, dimanipulasi atau digerakkan (motoric). Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Variasi alat atau media yang dapat dilihat (*visual aids*): alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat seperti grafik, bagan, poster, diorama, gambar, film, dan slide.
- b) Variasi alat atau media yang dapat didengar (*auditory aids*). suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, dan telepon dapat dipakai sebagai media indera dengar.
- c) Variasi alat atau bahan yang dapat di dengar dan dilihat (*audio visual aids*): penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang lebih tinggi dari dua yang di atas karena melibatkan lebih banyak indera. Seperti film, televise, *slide projector* yang diiringi penjelasan guru.

¹¹ Nur Latifah, dkk, *Micro Teaching*, (Tangerang: Penerbit Universitas Trilogi, 2021), hlm. 79-80.

d) Variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (*motoric*). Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatan baik secara individual maupun kelompok. Misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka, yang dapat digunakan oleh siswa dengan meraba, menggerakkan, memperagakan atau memanipulasinya.¹²

d. Prinsip - prinsip Penggunaan Keterampilan Variasi Mengajar

Dalam menerapkan variasi pembelajaran tidak hanya diperlukan keaneka-ragaman jenis-jenis stimulus pembelajaran yang dikembangkan, melainkan ditentukan pula oleh faktor kualitasnya. Oleh karena itu agar penerapan variasi bisa mencapai sasaran pembelajaran secara efektif, maka beberapa prinsip berikut ini harus menjadi pertimbangan, yaitu:

- 1) Bertujuan Variasi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus memiliki tujuan yang terarah dan jelas, hal ini untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Fleksibel Variasi yang dikembangkan harus bersifat luwes dan tidak kaku. Sehingga setiap jenis variasi memungkinkan dapat diubah disesuaikan dengan situasi, kondisi dan tuntutan yang terjadi secara spontan sehingga tidak mengganggu keutuhan proses proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Lancar dan berkesinambungan Setiap variasi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus berjalan lancar.
- 4) Wajar / tidak dibuat-buat Variasi dalam pembelajaran tidak dibuat – buat sehingga tidak terkesan seperti dipaksakan.
- 5) Pengelola yang matang Penerapan variasi yang seperti ini harus direncanakan dan dikelola secara lebih matang agar semuanya dapat

¹² Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm. 69-70.

berjalan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.¹³

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁴

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi kelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

¹³ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm.72-73.

¹⁴ Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran...*, hlm. 13.

¹⁵ Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual...*, hlm. 19.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memahami segala sesuatu yang sedang dipelajari.

b. Prinsip - prinsip pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran menurut Gusnarib Wahab dan Rosnawati yaitu:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Contoh, siswa belajar bersungguh-sungguh bukan disebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya melainkan didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapat ijazah.

2) Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri.

3) Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non

fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

4) Pengulangan

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5) Tantangan

Prinsip pembelajaran yang berupa tantangan, karena peserta didik tidak merasa tertantang bila hanya sekedar disuapi sehingga dirinya tinggal menelan apa yang diberikan oleh guru. Sebab, tanpa tantangan peserta didik merasa masa bodoh dan kurang kreatif sehingga tidak berkesan materi yang diterimanya.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan balikan dan penguatan, ditekankan oleh teori *operant conditioning*, yaitu *law of effect*. Bahwa peserta didik akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya orang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis,

kepribadian, dan sifat lainnya. Untuk dapat memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena tujuan merupakan salah satu yang penting dalam kegiatan pendidikan.¹⁷ Pengajaran pendidikan agama Islam berfokus kepada agama Islam, yang materinya mencakup transmisi budaya, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁸

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.

¹⁶ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori belajar dan pembelajaran* (Palu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 58-61.

¹⁷ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

¹⁸ Asfiati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman," *Forum Paedagogik* Vol. 11, No. 1 (2020), hlm. 43-59, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i1.2600>.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Yang berisi:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁹

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup sesuai dengan ajaran Islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek ketuhanan, kemanusiaan dan kealam semesta serta didasari dengan Aqidah, syari'ah dan akhlak. Keseluruhan kajian ajaran Islam di atas tidak bisa dipisahkan

¹⁹ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi*, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), hlm. 22-23.

dalam kehidupan sebab semuanya memiliki keterkaitan dan didasari dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas. Oleh karena itu, semua aspek tersebut tidak boleh dipisahkan dari urusan seorang muslim baik secara personal maupun sebagai makhluk Allah yang memiliki tanggung jawab sosial.

- 1) Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari aqidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa
- 2) Syariah adalah segala bentuk ibadah baik ibadah umum seperti hubungan muamalah, hukum-hukum baik publik maupun perdata. Juga ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 3) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- 4) Ibadah Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, pengabdian dan penyembahan kepada Tuhannya, misalnya tentang syahadat, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.
- 5) Muamalat Bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, misalnya tentang perdagangan, sewa menyewa, perburuhan dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan informasi di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup semua hal yang berkaitan dengan manusia secara pribadi, baik dalam hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam semesta.

²⁰ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Manado: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 16.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Keterampilan Mengadakan Variasi

a. Faktor pendukung pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi

Dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi akan ditemui faktor pendukung yaitu:

1) Guru

Guru harus mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

2) Fasilitas pembelajaran yang mendukung

Fasilitas yang tersedia di sekolah merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan keterampilan mengadakan variasi, fasilitas yang lengkap akan menjadi pendukung yang berarti bagi seorang guru dalam mengadakan pembelajaran di kelas.²¹

b. Faktor penghambat pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi

Dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

²¹Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm 105.

1) Faktor guru

Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

a) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif siswa.

b) Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan.

c) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

d) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah keterampilan mengadakan variasi, baik sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman sejawat akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar.

e) Pemahaman guru tentang siswa-siswi

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena

kurangnya usaha guru untuk memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya.

2) Faktor siswa-siswi

Faktor lain yang dapat merupakan hambatan dalam mengadakan variasi adalah faktor siswa-siswi. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan harus menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

3) Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku siswa yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada siswa pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.

4) Faktor Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.²²

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh;

- a. Siti Husaeni Nur Rohimah, Skripsi, dengan judul “Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap”. Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Model Miles and Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dan diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap sudah dilaksanakan secara baik oleh guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung. variasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengadakan berbagai variasi, seperti:

²² M.Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Lombok: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 80-81.

variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pengajaran, dan variasi pola interaksi.²³

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang keterampilan mengadakan variasi pada PAI, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

- b. Melinda Aprillia Utami, Skripsi, dengan judul “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal”. Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Berdasarkan analisis data penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal sudah berjalan cukup baik. Namun pada keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal hanya keterampilan bertanya dasar saja. Dampak pada proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi menyenangkan, menarik dan tidak membosankan, pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta materi pelajaran tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan hasil belajar siswa memiliki nilai di atas KKM.²⁴

²³ Siti Husaeni Nur Rohimah, “Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Pgri 04 Gandrungmangu Cilacap”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017).

²⁴ Melinda Aprilia Utami, “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang keterampilan yang dimiliki guru pada pelajaran PAI, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti mengenai keterampilan dasar mengajar guru pada pelajaran PAI dan budi pekerti dan juga terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

- c. Anisa Nursaida, Skripsi, dengan judul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN Tanjung cukup baik yaitu sebesar 68%. Berdasarkan hasil analisis, guru di SDN Tanjung masih belum merencanakan pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode konvensional dengan kegiatan yang monoton dan penggunaan media yang belum maksimal.²⁵

Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti mengenai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan juga terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

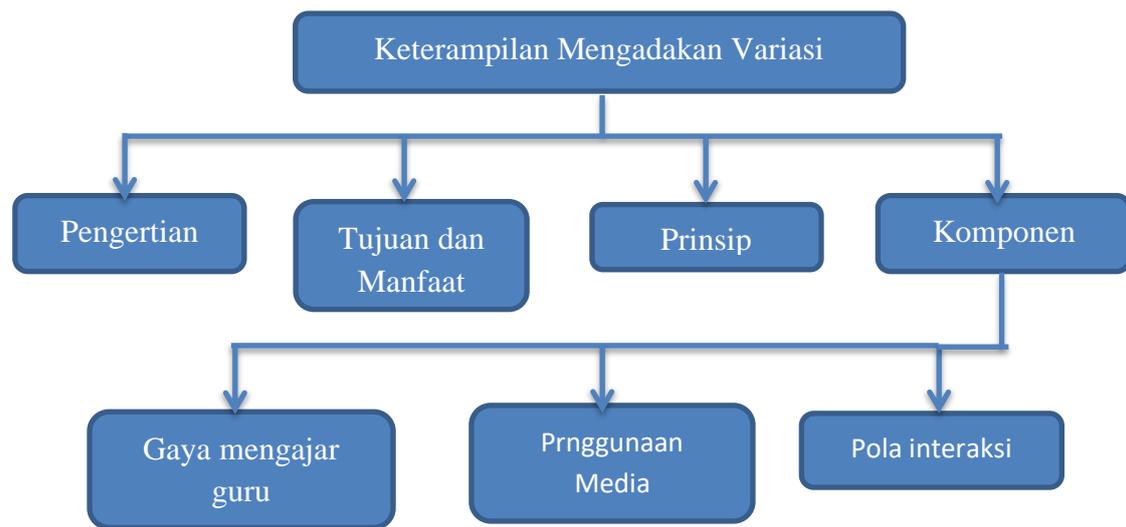
²⁵ Anisa Nursaida, “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dalam proses pembelajaran yang sama secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat belajar. Kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar.

Pada proses pembelajaran diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengatasi kebosanan agar tercipta situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Keterampilan guru dalam mengajar salah satunya adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Komposisi variasi pembelajaran oleh guru meliputi hal-hal seperti, perhatian siswa terhadap guru yang memberikan dorongan psikologi atau sosial selama proses pembelajaran yang optimal.

Indikator - indikator tersebut adalah variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan alat bantu dan variasi pola interaksi, yang membantu guru mengembangkan kepercayaan diri siswa dan meyakinkan siswa akan potensi dan kemampuannya untuk berhasil mencapai potensi belajarnya. Melalui setiap tahapan indikator tersebut, guru dapat menunjukkan keterampilannya dalam mengorganisir variasi pembelajaran dengan baik.



Gambar 2.1 Skema kerangka berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai bulan April 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Schedule kegiatan yang direncanakan peneliti dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

Tabel 3.1

Time Schedule Penelitian

| No | Keterangan Waktu | Keterangan Kegiatan |
|----|------------------|-----------------------------|
| 1 | Oktober | Penelitian awal |
| 2 | November | Menyusun proposal |
| 3 | November | Bimbingan proposal |
| 4 | Desember | Acc proposal |
| 5 | Januari | Seminar proposal penelitian |
| 6 | Maret | Penelitian skripsi |
| 7 | April | Penelitian skripsi |
| 8 | Mei | Menyusun Skripsi |
| 9 | Juni | Bimbingan Skripsi |
| 10 | Juli | Bimbingan Skripsi |
| 11 | Agustus | Seminar Hasil |
| 12 | September | Sidang Munaqosyah |

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu karena penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, digunakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Postpositivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis aliran postpositivisme bersifat *critical realism* dan menganggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam tapi mustahil realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti.¹

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17.

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.³

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu..

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Produser*, (Jakarta: Prenadamedia GRUP, 2013), hlm. 73.

³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 72.

yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).⁴

1. Sumber Data primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-1 yaitu 1 orang guru, Kepala Sekolah, dan siswa-siswi kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 10 orang dari 36 siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah berbagai dokumen buku yang mendukung dan bahan-bahan referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini seperti buku *micro teaching*, jurnal ilmiah profesi pendidikan, skripsi maupun tesis terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

⁵ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat suatu objek yang diteliti secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶

Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Rantau Selatan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti memfokuskan bagaimana keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menemukan faktor penghambat dan pendukung apa saja yang didapati guru dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai bukti dari informasi maupun keterangan-keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam ini merupakan proses tanya jawab secara langsung (*face to face*) yang dilakukan antara informan dan pewawancara untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁷

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 143

Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang sudah disusun. Wawancara tersebut bertujuan memperoleh data tentang keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap siswa untuk mendapatkan informasi tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137.

⁹ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tata usaha berupa data sekolah dan daftar guru-guru yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan peneliti. Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, menurut Helaudon dan Hengky Wijaya teknik triangulasi dalam penelitian ini memiliki tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber misalnya mencari informasi dari siswa. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara arsip maupun dokumen lainnya.

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu tidak hanya mencari sumber informasi dari guru Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi peneliti juga mencari informasi dari guru Tata Usaha yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek jika awalnya peneliti menggunakan wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap sumber.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan beberapa triangulasi metode yaitu diantaranya wawancara observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, adapun teknik pengolahan dan analisis data terdiri dari tiga alur yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melaksanakan reduksi data dapat melakukan diskusi terhadap teman atau orang lain yang dianggap ahli. Dengan demikian wawasan peneliti akan berkembang, sehingga peneliti mampu mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya.

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), hlm. 94.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan bentuk uraian singkat dan bentuk tabel yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil yang diperoleh setelah proses penelitian yang cukup panjang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan.¹¹

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti ambil setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi pada

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 173.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi peneliti lakukan agar melihat secara langsung kebenaran yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, apakah sejalan atau tidak kemudian didukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah secara menyeluruh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan tidak ada lagi dokumen yang tersimpan, ini dikarenakan seringnya berganti struktur di Sekolah. Kemudian, Guru-guru yang senior yang sudah lama mengabdikan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan sudah banyak yang pensiun mengajar sehingga tidak banyak lagi yang diketahui oleh guru-guru yang mengabdikan saat ini di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Walaupun demikian latar belakang berdirinya SMA Negeri 2 Rantau Selatan masih ada yang mengetahuinya namun tidak lengkap hanya pada garis-garis besarnya saja. SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah sebuah institusi pendidikan SMA Negeri yang alamatnya di Jl. Kancil Sigambal, Kabupaten Labuhanbatu. SMA negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1992. SMA Negeri 2 Rantau Selatan memiliki luas 10.770 m² dengan bentuk bangunan lantai I dan lantai II. SMA Negeri 2 Rantau Selatan berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Jaliluddin Haharap dibantu oleh operator bernama Syaiful Bahri Nasution.

2. Identitas Sekolah

Penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, untuk lebih lengkapnya, berikut identitas SMA Negeri 2 Rantau Selatan:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

| No | Identitas Sekolah | Keterangan |
|----|------------------------------------|--|
| 1 | Nama Sekolah | SMA Negeri 2 Rantau Selatan |
| 2 | NPSN | 10205381 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | SMA |
| 4 | Status Sekolah | Negeri |
| 5 | Akreditasi Sekolah | A |
| 6 | Alamat Sekolah | Jl. Kancil Sigambal |
| 7 | Kode Pos | 21461 |
| 8 | Kelurahan | Perdamean |
| 9 | Kecamatan | Rantau Selatan |
| 10 | Kabupaten/Kota | Labuhanbatu |
| 11 | Provinsi | Sumatera Utara |
| 12 | Negara | Indonesia |
| 13 | Posisi Geografis | Garis lintang 2.0554 dan Garis bujur 99.8728 |
| 14 | SK Pendirian Sekolah | 0216/0/1992 |
| 15 | Tanggal SK Pendirian Sekolah | 1992-05-05 |
| 16 | Status Kepemilikan | Pemerintah Daerah |
| 17 | Luas Tanah Milik (m ²) | 10.770 m ² |
| 18 | Nomor Telepon | (0624) 351146 |
| 19 | Email | Sman2_rantauselatan@yahoo.com |
| 20 | Website | http://sman2rantauselatan.sch.id |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2024

3. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka

sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru SMA Negeri 2 Rantau Selatan

| NO | NAMA |
|----|-------------------------------|
| 1 | Drs. Jaliluddin, M.Pd. |
| 2 | Mariani, S.Pd. |
| 3 | Mahani, S.Pd. |
| 4 | Dra. Rumondang Simamora |
| 5 | Dra. Erma Asliany |
| 6 | Drs. Abdul Kadir Juhri |
| 7 | Elvimar Yanum Harahap, S.Pd. |
| 8 | Dra. Ernawati |
| 9 | Tumording Simanullang,S.Pd. |
| 10 | Dra. Tiholija Sihombing |
| 11 | Drs. Buliher Simanjuntak |
| 12 | Helenfrida Tarigan,S.Pd. |
| 13 | Drs. M. Irsad Kamil, M.Pd.I. |
| 14 | Drs. John Tara Ruzi Ranto |
| 15 | Sri Widiani, S.Pd. |
| 16 | Masminar, S.Pd. |
| 17 | Mawar Basaria Sinaga, S.Pd. |
| 18 | Raya Panjaitan, S.Pd. |
| 19 | Fauziah Hannum Lubis, S.Pd. |
| 20 | Tetty Herawati Sinaga, S.Pd. |
| 21 | Ellyes Yunita, S.Pd. |
| 22 | Irene Nova C. Silalahi, S.Pd. |
| 23 | Sri Mardianti, S.Pd. |
| 24 | Rosmaida Nababan, S.Pd. |
| 25 | Sri Wahyuni, S.Pd. |
| 26 | Sovia Margaretta Asi S, S.Pd. |
| 27 | Ita Mariana Ritonga, S.Pd.I. |

| | |
|----|--------------------------------------|
| 28 | Syahria Nurma, S.Pd. |
| 29 | Sulastri, S.Pd. |
| 30 | Rahmala Dewi Rangkuty, S.Pd. |
| 31 | Ayu Ariska Filiang, S.Pd. |
| 32 | Rosjuwita Br. Hombing, S.Th. |
| 33 | Meila Ningsih, S.Pd. |
| 34 | Ruliansyah Putra Harahap, S.Pd. |
| 35 | Alfi Sahri Tanjung, S.Pd. |
| 36 | Agusrini Najamatussyifa, S.Pd. |
| 37 | Sri Savitri Handayani Ritonga, S.Pd. |
| 38 | Ayu Naharrani Maghfira, S.Pd. |
| 39 | Nurliana Ritonga |
| 40 | Gunado |
| 41 | Supianto |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2024

Kemudian jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Rantauprapat. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Siswi SMA Negeri 2 Rantau Selatan

| No | Siswa | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 326 |
| 2. | Perempuan | 409 |
| | Jumlah Keseluruhan | 735 |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Rantau Selatan Tahun 2024

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil

observasi, kondisi fisik SMA Negeri 2 Rantau Selatan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 20 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik SMA Negeri 2 Rantau Selatan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan, dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Sarana

Tabel 4.4
Data Sarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Kondisi | Rusak | Rusak | Ket. |
|----|---------------|--------|---------|--------|-------|------|
| | | | Baik | Sedang | Berat | |
| 1. | Lab. IPA | 1 | ✓ | | | |
| 2. | Lab. Komputer | 1 | ✓ | | | |
| 3. | Lab. Bahasa | 1 | ✓ | | | |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Rantau Selatan Tahun 2024

b. Data Prasarana

Tabel 4.5
Data Prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan

| NO | Jenis Prasarana | Jumlah Ruang | Keadaan/Kondisi | | | | |
|----|-----------------|--------------|-----------------|-------|--------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 20 | ✓ | | | | |
| 2 | Perpustakaan | 1 | ✓ | | | | |

| | | | | | | | |
|----|---------------------|---|---|--|--|--|--|
| 3 | Ruang Lab. IPA | 1 | ✓ | | | | |
| 4 | Ruang Lab. Komputer | 1 | ✓ | | | | |
| 5 | Ruang Lab. Bahasa | 1 | ✓ | | | | |
| 6 | Ruang Pimpinan | 1 | ✓ | | | | |
| 7 | Ruang Guru | 1 | ✓ | | | | |
| 8 | Ruang Tata Usaha | 1 | ✓ | | | | |
| 9 | Ruang Konseling | 1 | ✓ | | | | |
| 10 | Tempat Ibadah | 1 | ✓ | | | | |
| 11 | Ruang UKS | 1 | ✓ | | | | |
| 12 | Kamar Mandi | 8 | ✓ | | | | |
| 13 | Tempat Olahraga | 3 | ✓ | | | | |
| 14 | Gudang | 1 | ✓ | | | | |
| 15 | Ruang Lainnya | | | | | | |

Sumber Data: SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun 2024

5. Visi dan Misi Sekolah

Pada dasarnya setiap SMA diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap SMA yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMA Negeri 2 Rantau Selatan begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Rantau Selatan sebagai berikut:

- a. Visi : Berprestasi beriman mandiri serta mencintai lingkungan
- b. Misi :
 - 1) Mengupayakan Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- 2) Melaksanakan Inovasi sesuai Kebijakan Pemerintah dibidang Pendidikan
- 3) Mengaktifkan Kegiatan Penguatan diri dan Ekstra Kurikuler
- 4) Menumbuhkembangkan Budaya Santun dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menciptakan warga sekolah yang Mencintai Lingkungan, mencegah Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.
- 6) Meningkatkan Pemahaman ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Memberdayakan peran serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan berdasarkan Prinsip sekolah sebagai bagian dari Masyarakat.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 11 orang.

1. Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru menerapkan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran sebagai berikut:

¹ Dokumen SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 16 April 2024.

a. Guru memiliki suara yang jelas saat mengajar

Pada proses pembelajaran yang bervariasi tentunya guru yang terampil dalam menerapkan variasi suara tentu akan mudah menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru yang terampil tahu kapan harus mengeraskan suara atau melembutkan suara. Pada saat menjelaskan materi menggunakan variasi nada suara kadang menggunakan nada suara yang lembut kadang tegas agar siswa mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan selain itu guru menggunakan suara yang tinggi jika suasana belajar agar siswa yang main-main memperhatikan guru menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru menggunakan suara yang tegas dan jelas sehingga anak-anak bisa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dengan materi tanda-tanda orang beriman.² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AAF menyatakan bahwa :

“ Pada saat proses mengajar di kelas dengan menggunakan suara yang jelas dan lancar. Jika terdapat materi belajar yang berkaitan dengan suara seperti membacakan ayat Al-Qur’an mengenai tanda-tanda orang beriman yaitu QS. Al-Anfal ayat 2 kemudian mencontohkannya dengan intonasi nada dan irama yang jelas dan tegas.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan AAB kelas X-1 menyatakan:

² Observasi, di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 2 April 2024.

³Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

“Guru menjelaskan dengan suara yang jelas dan lancar ketika mengajar. Contoh materinya tanda-tanda orang beriman sehingga untuk memahami materi yang disampaikan oleh ibu Ayu menjadi mudah untuk dipahami”.⁴

Seperti yang dikatakan Bunga Anggina siswi kelas X-1 menyatakan bahwa:

“Guru menjelaskan pelajaran dengan suara yang jelas, ada saat dimana guru melakukan penekanan ketika berbicara yang membuat siswa lebih konsen dalam belajar contohnya pada saat menyebutkan ciri-ciri orang beriman dan sangat jelas menyebutkan ayat Al-Qur’an mengenai ciri-ciri orang beriman”.⁵

b. Guru melakukan kesenyapan ketika pembelajaran berlangsung

Pada proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan kesenyapan sejenak, dan memberikan waktu untuk siswa bertanya, hal ini mengkondisikan sebagian besar perhatian siswa tertuju kepada guru. Kontak pandang yang dilakukan guru ketika menjelaskan sudah sangat baik, yaitu guru sudah mengarahkan pandangan seperti mengarahkan pandangan keseluruhan ruangan kelas ketika menjelaskan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF selaku Guru Pendidikan Agama Islam di mengatakan bahwa :

“Setelah materi disampaikan kepada siswa siswi diberikan waktu jeda kurang lebih 3 menit agar siswa siswi diberikan peluang untuk berfikir atau bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Akan tetapi terkadang siswa siswi salah mengartikan

⁴ Ahmad Abu Bakar, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

⁵ Bunga Anggina, Siswi kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

malah sebagian siswa siswi bukan berfikir membuat pertanyaan tetapi malah gaduh”.⁶

Seperti yang dikatakan Wahyudi Pratama siswa kelas X-1 menyatakan bahwa:

“Guru melakukan kontak pandang di kelas dengan mengarahkan pandangan ketika menjelaskan pelajaran dan juga melakukan diam sejenak dengan cara memberikan waktu untuk siapa yang ingin bertanya mengenai pelajaran yang kurang dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menjawab pertanyaannya”.⁷

Rima Dela siswi kelas IX-1 mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran berlangsung guru melakukan kesenyapan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dan pada saat menjelaskan guru melakukan kontak pandang di kelas”.⁸

- c. Guru melakukan gerakan anggota badan tertentu dalam menyampaikan sesuatu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru melakukan gerakan anggota badan dalam proses belajar mengajar yang menerangkan pelajaran tidak kaku dalam bergerak dan relevan dengan materi hasad. Guru mempraktekkan bagaimana ekspresi orang yang

⁶ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

⁷ Wahyudi Pratama, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

⁸ Rima Dela, Siswi kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024

hasad.⁹ Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF selaku Guru Pendidikan Agama Islam di mengatakan bahwa :

“Gerakan badan dan mimik itu misalnya bercerita, mimik kita, gerak badan juga harus mengikuti cerita tersebut. Contohnya pada saat menjelaskan materi hasad guru mempraktekkan kesal saat melihat orang yang mendapatkan rezeki lebih. Jadi antara gerak badan dan mimik dengan keadaan yang ada itu disesuaikan, misal tadi saat bercerita, menyanyi atau bertepuk tangan. Apapun yang kita lakukan di depan siswa siswi itu akan mempengaruhi anak karena guru itu adalah model di kelas jadi apapun yang dilakukan oleh guru diperhatikan oleh anak dan ditiru oleh anak”.¹⁰

Seperti yang dikatakan Bunga Anggina siswi kelas X-1 menyatakan bahwa:

“ Pada saat siswa siswi mampu menjawab pertanyaan dari guru, Ibu Ayu langsung memberikan senyuman, memberikan apresiasi dengan tepukan tangan sehingga membuat bersemangat dalam belajar sehingga kedepannya lebih berani dalam mengeluarkan pendapat”.¹¹

Fadli Ramadhan siswa kelas IX-1 mengatakan bahwa:

“Pada saat menjelaskan guru melakukan gerakan anggota badan dan melakukan gerakan mimik ketika menjelaskan materi sehingga pada saat menjelaskan materi mengenai hasad lebih mudah dipahami”.¹²

⁹ Observasi, di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 2 April 2024.

¹⁰ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

¹¹ Bunga Anggina, Siswi kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

¹² Fadli Ramadhan, Siswi kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

d. Guru melakukan perubahan posisi saat menyampaikan materi

Pindah posisi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kurang maksimal, seperti perpindahan dari kiri kanan atau dari depan ke belakang serta perpindahan posisi mendekati siswa yang bertanya. Guru berada dalam 1 posisi saja sehingga hasil semangat belajar siswa kurang meningkat dikarenakan kurang adanya perpindahan posisi guru mendekati siswa yang bertanya. Hal tersebut sejalan dengan disampaikan oleh Ibu AAF mengatakan bahwa:

“Perubahan posisi telah dilakukan pada saat menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendekati siswa yang bertanya atau berjalan ketika menjelaskan agar siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan”.¹³

Seperti yang dikatakan Wahyudi Pratama siswa kelas X-1 menyatakan bahwa:

“Terkadang guru hanya duduk saja tidak ada melakukan perubahan posisi pada saat menjelaskan materi yang membuat kami jenuh atau merasa kurang menarik pada saat pembelajaran berlangsung”.¹⁴

e. Guru menggunakan media pembelajaran

Pada saat pembelajaran tentunya seorang guru harus menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar

¹³ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

¹⁴ Wahyudi Pratama, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

siswa dapat dengan mudah memahai materi, selain itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik.

Berdasarkan observasi yang ditemukan, peneliti melihat bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik yaitu dengan menggunakan buku dan terkadang proyektor ataupun pengeras suara (audio visual). Contohnya pada saat menjelaskan materi menghindari sifat takabbur guru menggunakan proyektor agar bisa dilihat langsung oleh siswa bagaimana sifat takabbur. Guru juga sudah melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Menggunakan media pembelajaran di kelas agar siswa siswi lebih mudah memahami pelajaran contohnya menggunakan proyektor pada materi takabbur agar bisa dilihat dan dipahami oleh siswa bagaimana sifat takabbur”.¹⁶

Citra Mutiara siswi kelas X-1 mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran sudah digunakan pada saat pelajaran berlangsung, kami lebih mudah memahami materi pelajaran tidak hanya bersumber dari buku saja melainkan dengan adanya proyektor. Contohnya pada saat materi takabbur kami pun ikut serta dalam penggunaan media pembelajaran ”.¹⁷

¹⁵ Observasi, di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 3 April 2024.

¹⁶ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

¹⁷ Citra Mutiara, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

Seperti yang dikatakan Wahyudi Pratama siswa kelas X-1 menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan pengeras suara (*speaker*) mengenai ayat Al-Qur’an tentang takabbur agar kami lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.¹⁸

f. Guru melakukan pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok dapat membuat siswa memahami pembagian tugas masing-masing. Siswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan membagi tugas. Hingga akhirnya siswa tersebut dapat bekerja sama dengan adil dan tidak egois.

Berdasarkan observasi yang ditemukan, peneliti melihat bahwa guru sudah melakukan pembentukan kelompok di kelas dimana guru menyatukan siswa yang kurang aktif dengan siswa yang aktif agar saling bekerja sama dalam kelompok tersebut. Contohnya pada saat materi riya dan sum’ah. Guru membagi kelompok agar siswa siswi mampu berfikir mengenai bagaimana riya dan sum’ah.¹⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu AAF menyatakan bahwa:

“Pembentukan kelompok bertujuan agar siswa siswi mampu bertukar pikiran dan berani mengeluarkan pendapatnya. Dalam satu kelas ada beberapa interaksi antara siswa yang belum optimal diantara sesama siswa secara keseluruhan. Dengan adanya pembentukan kelompok akan terjalin kerja sama dan saling

¹⁸ Wahyudi Pratama, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

¹⁹ Observasi, di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, 2 April 2024.

menghargai dengan pendapat masing-masing. Contohnya pada saat materi riya dimana siswa siswi akan bertukar fikiran bagaimana yang dinamakan riya. Untuk itu tidak membuat kelompok secara permanen dan juga guru berperan sebagai fasilitator siswa serta kewajibannya untuk mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa.”²⁰

Rima Dela siswi kelas IX-1 mengatakan bahwa:

“Pembentukan kelompok dalam belajar sangatlah baik dan menyenangkan karena bisa membuat kami lebih berfikir kritis dan lebih berani untuk mengeluarkan pendapat. Pada saat materi tentang riya kami jadi tau bagaimana makna riya dan sum’ah. Dengan adanya pembentukan kelompok membuat kami bertukar fikiran dan menambah wawasan kami.”²¹

Citra Mutiara siswi kelas IX-1 mengatakan bahwa:

“Pembentukan kelompok sangat membantu dalam proses belajar karena dengan adanya pembentukan kelompok menjadi lebih bebas mengeluarkan pendapat dan lebih menghargai pendapat antar sesama sehingga terjalin kerja sama di kelas”.²²

g. Guru melakukan variasi dalam pola interaksi

Berdasarkan observasi yang ditemukan, peneliti melihat bahwa pola interaksi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik akan tetapi masih sering menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu AAF menyatakan bahwa:

²⁰ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

²¹ Rima Dela, Siswi kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

²² Citra Mutiara, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

“Metode ceramah sangat cocok digunakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode ini akan membuat siswa lebih fokus mendengarkan apa yang disampaikan dan terkadang juga menggunakan metode yang berbentuk diskusi kelompok yang membuat siswa lebih fokus dalam berkerja sama antar siswa lainnya”.²³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X-

1 bernama Khairul Hakim mengatakan:

“Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menyenangkan, dan penerapan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga membuat siswa merasa bosan bila hanya mendengarkan ceramah guru saja. Karena setiap materi hanya disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab tanpa kombinasi dengan metode lain”.²⁴

Seperti yang dikatakan Sri Wahyuni siswi kelas X-1 menyatakan

bahwa:

“Pola interaksi yang dilakukan guru yaitu dengan metode ceramah dan diskusi sehingga kami sering merasa bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung”.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Keterampilan Mengadakan Variasi

Dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi akan ditemui berbagai faktor yang mendukung dan faktor menghambat proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor yang menjadi

²³ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

²⁴ Khairul Hakim, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

²⁵ Sri Wahyuni, Siswi kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024.

pendukung dan penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebuah pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung dalam keterampilan mengadakan variasi di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, yaitu sebagai berikut:

1) Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Guru harus mampu mengetahui dan menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam belajar dan ada siswa yang lambat dalam belajar, ada siswa yang kreatif bahkan ada siswa yang *drop out* (putus belajar). Nah, dari berbagai karakteristik tersebut disitulah guru harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi siswa. Seorang guru juga harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan dan metode yang akan dipakai, karena guru harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa setiap pendekatan yang dipilih itu dapat menangani suatu kasus/masalah dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan menyatakan bahwa:

“Guru harus mampu menerapkan keterampilan mengadakan variasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar serta menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru. Keterampilan mengadakan variasi perlu dikembangkan dalam pembelajaran, agar proses

²⁶ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal”.²⁷

2) Fasilitas pembelajaran yang mendukung

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Fasilitas merupakan faktor yang ikut mempengaruhi keterampilan mengadakan variasi seperti ruang kelas, kelengkapan buku pelajaran, perpustakaan dan media/ alat bantu pembelajaran. Keadaan ruang kelas yang tertata dengan baik, perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap, buku buku pelajaran, media / alat bantu pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran dan mempermudah dalam menyampaikan suatu materi. Siswa pun akan merasa nyaman ketika belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.²⁸

Selain di atas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas X-1 bernama Annisa Putri mengatakan bahwa:

“Salah satu alasan kami tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung adalah ketika guru menggunakan media atau fasilitas seperti proyektor atau pengeras suara. Hal tersebut membuat kami lebih fokus dalam belajar dan juga kelengkapan buku pelajaran yang membuat kami lebih fokus pada buku masing-masing”.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung yaitu berasal dari guru, guru juga merupakan

²⁷ Jaliluddin Harahap, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 18 April 2024.

²⁸ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

²⁹ Annisa Putri, Siswi kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024

salah satu faktor pendukung dalam berhasilnya proses belajar mengajar, seperti yang peneliti melihat bahwa kemampuan guru dalam menyadari dan mengetahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, hal ini dapat dijadikan pendukung agar tercapainya tujuan dari pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dan faktor pendukung yang kedua adalah fasilitas yang memadai.

b. Faktor penghambat

1) Faktor guru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Guru selalu dihadapkan dengan masalah waktu sehingga guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pada saat guru mendapatkan jadwal masuk di kelas X-1 selanjutnya di kelas X-2 yang mengakibatkan berkurangnya tenaga atau semangat guru dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi. Sehingga tidak terlaksana secara optimal dalam mengadakan variasi”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan menyatakan bahwa:

“Guru merupakan salah satu faktor penghambat keterampilan mengadakan variasi disebabkan karena format belajar yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa bosan. Terbatasnya pengetahuan guru tentang keterampilan mengadakan variasi”.³¹

³⁰ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

³¹ Jaliluddin Harahap, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 18 April 2024.

2) Faktor keluarga dan lingkungan

Salah satu faktor penghambat keterampilan mengadakan variasi yaitu faktor keluarga atau lingkungannya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF, menyatakan bahwa:

“Siswa kadang-kadang terpengaruh dari kondisi dari luar dibawa masuk ke lingkungan sekolah dan siswa kurang menghargai waktu yang diberikan dan kehidupan siswa sendiri kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap anaknya terutama dalam membimbing dan memotivasi anak ketika belajar dirumah”.³²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan menyatakan bahwa:

“Lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruh dalam keterampilan mengadakan variasi dikarenakan jika lingkungan sekitar sekolah aman maka guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya jika lingkungan sekolah sering terjadi keributan akan sulit bagi guru dalam mengadakan variasi seperti variasi suara akan sulit terdengar oleh siswa”.³³

3) Faktor siswa siswi

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang lain dapat merupakan hambatan dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi adalah faktor siswa siswi. Sebagai siswa harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping dan mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman sekelasnya. Seperti yang

³² Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

³³ Jaliluddin Harahap, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 18 April 2024.

dikatakan Ibu AAF selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat adalah siswa di mana seorang siswa harus tahu tugas dan kewajibannya di sekolah kapan siswa tidak menyadari tugasnya maka kelas kurang baik dan efektif.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan menyatakan bahwa:

“Siswa harus ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kemampuan seorang siswa mempengaruhi partisipasi mereka dalam setiap proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas serta terciptakan suasana belajar di kelas. Jika siswa berpartisipasi suasana kelas akan menjadi hidup dan bermakna”.³⁵

4) Faktor Fasilitas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AAF selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Fasilitas juga termasuk salah satu faktor penghambat keterampilan mengadakan variasi karna fasilitas disekolah masih kurang lengkap seperti keterbatasan alat penunjang mata pelajaran tetapi kepala sekolah mengupayakan agar fasilitas tersebut terlengkapi”.³⁶

³⁴ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

³⁵ Jaliluddin Harahap, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 18 April 2024.

³⁶ Ayu Ariska Filiang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor, 16 April 2024.

Selain di atas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X-1 bernama Ahmad Fauzi mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran tidak memadai, misalnya buku pegangan siswa yang sedikit, buku yang diberikan kepada kami, katakanalah buku Pendidikan Agama Islam yang hanya diberikan satu buku untuk 2 orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku. Dalam proses belajar mengajar sumber belajar adalah sebuah referensi dan pegangan guru maupun siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan kurang efektif dan pada akhirnya keterampilan mengadakan variasi tidak akan berjalan efektif.”³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Selatan yakni ada empat faktor. Pertama faktor guru dimana format belajar mengajar yang tidak bervariasi sehingga siswa merasa jenuh, kedua faktor lingkungan di mana lingkungan siswa juga harus diperhatikan dengan siapa mereka bergaul, ketiga faktor siswa di mana siswa juga harus tahu tugas dan kewajibannya sebagai siswa di kelas sehingga kelas itu menjadi lebih baik atau efektif, dan yang terakhir faktor fasilitas juga merupakan penghambat dari pelaksanaan

³⁷ Ahmad Fauzi, Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 16 April 2024

keterampilan mengadakan variasi karna tanpa fasilitas keterampilan mengadakan variasi tidak ada akan berjalan dengan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Keterampilan mengadakan variasi di kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-1 sudah cukup baik. Dikarenakan guru sudah melakukan keterampilan mengadakan variasi di kelas. Keterampilan mengadakan variasi berguna untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, juga mengatasi performance guru yang membuat siswa merasa materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar serta membuat variasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi persoalan belajar yang dialami peserta didik.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan yaitu keterampilan guru dalam mengajar di kelas bukan tanpa tujuan. Melainkan

guru mengharapkan keberhasilan dan kecepaian dalam mengajar agar bisa mencerdaskan siswa. Karena dengan ada tujuan inilah guru selalu berusaha mengajar dengan cara yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus kreatif dan terampil dalam mengajar tentunya dengan tujuan agar kelas menjadi kondusif, sehingga membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Seperti halnya menurut Helmiati keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.³⁸ Ketiga komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang terdapat pada pembelajaran di kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor yang bisa memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas merupakan peran guru. Setelah membuka pembelajaran dan mengawali berdoa, guru selalu mereview materi minggu

³⁸ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm. 69-70.

lalu, hal itu dilakukan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Guru merupakan unsur yang penting, meskipun guru bukan unsur yang menguasai namun guru merupakan unsur paling depan dalam pendidikan formal sehingga perlu dibekali kemampuan dan keterampilan yang dapat mendukung kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar di kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan sudah baik dan profesional, guru memiliki semangat dan antusias dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru juga selalu berusaha dalam penyampaian materi menggunakan suara yang jelas dan keras agar semua siswa dapat mendengarkan dan memperhatikannya. Serta guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi, guru berusaha keras seperti memberikan peluang untuk siswa dalam menyampaikan kesulitan belajar yang dialaminya, memberikan pengarahan kepada orang tua siswa supaya siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan beraktualisasi dalam kegiatan belajar, memanfaatkan berbagai unsur lingkungan sekitar yang mendorong belajar, dan guru memaksimalkan dalam manfaat pengalaman dan kemampuan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti mengalami hambatan. Guru harus berusaha keras untuk mengatasi hambatan yang terjadi seperti menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi pujian/reward kepada siswa, memberi tugas dan

ulangan kemudian menilainya dengan angka agar siswa termotivasi lebih giat belajar lagi, dan selalu menciptakan inovasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, menciptakan media pembelajaran yang kreatif melalui bahan-bahan seadanya dan sederhana yang mudah ditemui di sekitar lingkungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-1 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan dalam prakteknya sudah dilaksanakan seperti variasi dalam suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan kepala, mengubah posisi dengan bergerak, variasi media atau bahan ajar, dan variasi interaksi. Dengan menggunakan variasi mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab dan berinteraksi. Adapun tujuan lainnya meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan. faktor yang mendukung agar keterampilan mengadakan variasi berjalan dengan efektif yaitu guru dan fasilitas yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor guru yang kedua faktor lingkungan di mana lingkungan siswa juga harus diperhatikan dengan siapa mereka bergaul. Ketiga Faktor murid di mana murid juga harus tahu tugas dan kewajibannya sebagai siswa di kelas sehingga kelas itu menjadi lebih efektif,

dan yang terakhir faktor fasilitas dengan memadainya fasilitas sangat memudahkan guru dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi. Sedangkan faktor yang mendukung agar keterampilan mengadakan variasi berjalan dengan efektif yaitu guru dan fasilitas yang mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-1 SMA Negeri 2 Rantau Selatan perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat melaksanakan prinsip dasar keterampilan mengajar, salah satunya mengadakan variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan sekurang-kurangnya guru dapat melaksanakan tiga bagian, yaitu variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi pembelajaran.
2. Bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antara guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru agar terciptalah pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, (2014), *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- AL-Fatih, (2013), *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, (2017), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. 3 ed. Jakarta: Kencana.
- Alma, Buchari, (2014), *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, dkk, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asfiati, (2020) "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidik Humanis Menangkal Isu-Isu Keislaman." *Forum Paedagogik* Vol. 11, No. 1. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i1.2600>.
- Asril, Zainal, (2016) *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. 7 ed. Jakarta: Rajawali Press.
- Damanik, R, R.W Sagala, dan T.I Rezeki. (2019), *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Universitas Negeri Yogyakarta. Medan: UMSU Press.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. (2019), *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center. Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000), *Guru dan Siswa dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fasya, Zaini. (2021), *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi*. Kediri: IAI Tribakti Press.
- Hasibuan, Hamdan. (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*. Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama.
- Handayani, Rosi, W., Widiada, I.W., & Nisa. K. (2022), "Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol 7, No. 4 : hlm. 2152. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.933>.
- Helmiati. (2013), "Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar,".

- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019), *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray.
- Kementerian Agama. (2002), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Karta Insan Indonesia.
- Latifah, Nur, dkk. (2021), *Micro Teaching*. Tangerang: Penerbit Universitas Trilogi.
- Magdalena, dan dkk. (2021), *Metode Penelitian*. Bengkulu: Literasiologi.
- Nursaida, Anisa. (2019), "Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rahmah, A U, S B Kurniawan, dan T Budiharto. (2022), "Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 8, No. 2 : hlm. 1–6.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Rohimah, S.H.N., (2017), "Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Pgri 04 Gandrungmangu Cilacap." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2013), *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2005), *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jaka: Kencana.
- . (2013), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Produser*. Jakarta: Prenadamedia GRU.
- Slameto. (1991), *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta.
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, A., dkk, (2023), "Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Mengelola Kelas." *Journal on Education* Vol. 5, No. 2 : hlm. 2071. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.851>.

- Suryosubroto. (2003), *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno M. Sobri. (2021), *Strategi Pembelajaran*. Lombok: CV. Adanu Abimata.
- Syaodih, Nana. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. (2020), *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Manado: CV. Pena Persada.
- Usman, Moh. Uzer. (2006), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Utami, Melinda Aprilia. (2020), “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Bungkal.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yusuf, Muri. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Pepi Meilinda Harahap
Tempat/Tgl. Lahir : Rantau prapat, 23 Mei 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum. Buana Asri Batu Sangkar Blok B No. 30
Email : pepiharahap05@gmail.com
No. Handphone : 082311243303

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Nusran Saleh Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Mastuti Anni Siregar
Pekerjaan : Bidan
Alamat : Perum. Buana Asri Batu Sangkar Blok B No. 30

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 07 Rantau Utara (2007-2014)
MTsN 1 Labuhanbatu (2014-2017)
SMA Negeri 1 Rantau Utara (2017-2020)

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu” dengan ini peneliti membuat lembar observasi sebagai berikut:

| No | Aspek yang diamati | Pilihan Jawaban | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Keterampilan Mengadakan Variasi | | |
| | a. Komponen keterampilan mengadakan variasi | | |
| | 1) Guru memiliki suara yang jelas saat mengajar | | |
| | 2) Guru melakukan kesenyapan ketika pembelajaran berlangsung | | |
| | 3) Guru melakukan gerakan anggota badan tertentu dalam menyampaikan sesuatu | | |
| | 4) Guru melakukan perubahan posisi saat menyampaikan materi | | |
| | 5) Guru menggunakan media pembelajaran | | |
| | 6) Guru berbicara lancar saat menjelaskan materi | | |
| | 7) Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran | | |
| | 8) Guru menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar | | |
| | 9) Guru melakukan pembentukan kelompok | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | 10) Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | | |
| | b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi | | |
| | 1) Faktor guru | | |
| | 2) Faktor siswa siswi | | |
| | 3) Faktor keluarga | | |
| | 4) Fasilitas pembelajaran yang mendukung | | |
| | 5) Lingkungan sekolah | | |

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian “Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”, peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah suara Ibu dapat terdengar jelas oleh siswa ?
2. Bagaimana cara yang dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa ketika pembelajaran?
3. Bagaimana cara Ibu melakukan kesenyapan ketika pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana Ibu dalam melakukan perubahan posisi saat mengajar?
5. Bagaimana kontak pandang yang Ibu lakukan ketika pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana Ibu dalam melakukan pemusatan perhatian ketika ada peserta didik yang gaduh?
7. Bagaimana Ibu dalam menggunakan media visual? Apa saja media yang sering digunakan?
8. Bagaimana interaksi antara guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah Ibu menggunakan pembentukan kelompok pada saat melaksanakan pembelajaran?
10. Apakah saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi yang Ibu alami?

B. Wawancara dengan siswa/siswi

1. Apakah anda dapat mendengar secara jelas suara guru ketika pembelajaran berlangsung?
2. Apakah anda pernah merasa bosan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran?
3. Apakah guru ada menggunakan media pada saat pembelajaran?
4. Apakah anda pernah melakukan diskusi kelompok?
5. Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah guru merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi?
2. Apakah faktor keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi?
3. Apakah siswa merupakan faktor penghambat dalam keterampilan mengadakan variasi?

Lampiran III

DOKUMENTASI

1. Profil SMA Negeri 2 Rantau Selatan
2. Keadaan guru-guru SMA Negeri 2 Rantau Selatan
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Rantau Selatan
4. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang diobservasi | Hasil Observasi |
|----|---|--|
| 1 | Guru memiliki suara yang jelas saat mengajar | keterampilan variasi suara guru dalam pembelajaran cukup baik. Pada pembelajaran tatap muka dimulai guru membuka pembelajaran dengan menggunakan suara yang bersemangat dan jelas sehingga anak-anak bisa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. |
| 2 | Guru melakukan kesenyapan ketika pembelajaran berlangsung | Proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan kesenyapan sejenak, dan memberikan waktu untuk siswa bertanya, hal ini mengkondisikan sebagian besar perhatian siswa tertuju kepada guru. Dan terjadi kesesuaian terhadap apa yang dilakukan guru dengan apa yang menjadi harapan siswa. Kontak pandang yang dilakukan guru ketika menjelaskan sudah sangat baik, yaitu guru sudah mengarahkan pandangan seperti mengarahkan pandangan keseluruhan ruangan kelas ketika menjelaskan, dan mengarahkan pandangan kepada siswa ketika siswa bertanya. |

| | | |
|---|--|---|
| 3 | Guru melakukan gerakan anggota badan tertentu dalam menyampaikan sesuatu | variasi gerakan anggota badan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas X-1 tergolong sudah sangat baik, seperti guru menjelaskan dengan gerak tangan, menjelaskan dengan gerakan kepala, dan menjelaskan materi dengan gerakan anggota badan untuk memperjelas materi yang disampaikan guru, serta melakukan perubahan mimik ketika menjelaskan. |
| 4 | Guru melakukan perubahan posisi saat menyampaikan materi | Pindah posisi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kurang maksimal, seperti perpindahan dari kiri kanan atau dari depan ke belakang serta perpindahan posisi mendekati siswa yang bertanya. Guru berada dalam 1 posisi saja sehingga hasil semangat belajar siswa kurang meningkat dikarenakan kurang adanya perpindahan posisi guru mendekati siswa yang bertanya. |
| 5 | Guru menggunakan media pembelajaran | Guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik yaitu dengan menggunakan buku dan terkadang proyektor ataupun pengeras suara (audio visual). Guru juga sudah melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. |

| | | |
|---|---|--|
| 6 | Guru melakukan pembentukan kelompok | Guru sudah melakukan pembentukan kelompok di kelas dimana guru menyatukan siswa yang kurang aktif dengan siswa yang aktif agar saling bekerja sama dalam kelompok tersebut. |
| 7 | Guru melakukan variasi dalam pola interaksi | Pola interaksi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik akan tetapi masih sering menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. |

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

| No | Aspek yang diamati | Informan | Hasil Wawancara | Hal |
|----|--|--------------------|--|-------|
| 1 | Guru memiliki suara yang jelas saat mengajar | Ayu Ariska Filiang | Pada saat proses mengajar di kelas dengan menggunakan suara yang jelas dan lancar. Jika terdapat materi belajar yang berkaitan dengan suara seperti membacakan ayat Al-Qur'an mengenai tanda-tanda orang beriman yaitu QS. Al-Anfal ayat 2 kemudian mencontohkannya dengan intonasi nada dan irama yang jelas dan tegas. | 51 |
| | | Ahmad Abu Bakar | Guru menjelaskan dengan suara yang jelas dan lancar ketika mengajar. Contoh materinya tanda-tanda orang beriman sehingga untuk memahami materi yang disampaikan oleh ibu Ayu menjadi mudah untuk dipahami. | 52 |
| | | Bunga Anggina | Guru menjelaskan pelajaran dengan suara yang jelas, ada saat dimana guru melakukan penekanan ketika berbicara yang membuat siswa lebih kosen dalam belajar contohnya pada saat menyebutkan ciri-ciri orang beriman dan sangat jelas menyebutkan ayat Al-Qur'an mengenai ciri-ciri orang beriman | 52 |
| 2 | | Ayu Ariska Filiang | Setelah materi disampaikan kepada siswa siswi diberikan waktu jeda kurang lebih 3 menit agar siswa siswi diberikan peluang untuk | 52-53 |

| | | | | |
|---|---|--------------------|--|----|
| | | | berfikir atau bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Akan tetapi terkadang siswa siswi salah mengartikan malah sebagian siswa siswi bukan berfikir membuat pertanyaan tetapi malah gaduh | |
| | Guru melakukan kesenyapan ketika pembelajaran berlangsung | Wahyudi Pratama | Guru melakukan kontak pandang di kelas dengan mengarahkan pandangan ketika menjelaskan pelajaran dan juga melakukan diam sejenak dengan cara memberikan waktu untuk siapa yang ingin bertanya mengenai pelajaran yang kurang dipahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menjawab pertanyaannya | 53 |
| | | Rima Dela | Ketika pembelajaran berlangsung guru melakukan kesenyapan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dan pada saat menjelaskan guru melakukan kontak pandang di kelas | 53 |
| 3 | | Ayu Ariska Filiang | Gerakan badan dan mimik itu misalnya bercerita, mimik kita, gerak badan juga harus mengikuti cerita tersebut. Contohnya pada saat menjelaskan materi hasad guru mempraktekkan kesal saat melihat orang yang mendapatkan rezeki lebih. Jadi antara gerak badan dan mimik dengan keadaan yang ada itu disesuaikan, misal tadi saat bercerita, menyanyi atau bertepuk tangan. Apapun yang kita lakukan di depan siswa siswi itu akan mempengaruhi anak karena guru itu adalah | 54 |

| | | | | |
|---|--|--------------------|---|----|
| | | | model di kelas jadi apapun yang dilakukan oleh guru diperhatikan oleh anak dan ditiru oleh anak | |
| | Guru melakukan gerakan anggota badan tertentu dalam menyampaikan sesuatu | Bunga Anggina | Pada saat siswa siswi mampu menjawab pertanyaan dari guru, Ibu Ayu langsung memberikan senyuman, memberikan apresiasi dengan tepukan tangan sehingga membuat bersemangat dalam belajar sehingga kedepannya lebih berani dalam mengeluarkan pendapat | 54 |
| | | Fadli Ramadhan | Pada saat menjelaskan guru melakukan gerakan anggota badan dan melakukan gerakan mimik ketika menjelaskan materi sehingga pada saat menjelaskan materi mengenai hasad lebih mudah dipahami | 54 |
| 4 | Guru melakukan perubahan posisi saat menyampaikan materi | Ayu Ariska Filiang | Perubahan posisi telah dilakukan pada saat menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendekati siswa yang bertanya atau berjalan ketika menjelaskan agar siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan | 55 |
| | | Wahyudi Pratama | Terkadang guru hanya duduk saja tidak ada melakukan perubahan posisi pada saat menjelaskan materi yang membuat kami jenuh atau merasa kurang menarik pada saat pembelajaran berlangsung | 55 |
| 5 | Guru menggunakan media pembelajaran | Ayu Ariska Filiang | Menggunakan media pembelajaran di kelas agar siswa siswi lebih mudah memahami pelajaran contohnya menggunakan proyektor pada materi takabbur agar bisa dilihat dan | 56 |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--------------------|--|----|
| | | | dipahami oleh siswa bagaimana sifat takabbur | |
| | | Citra Mutiara | Media pembelajaran sudah digunakan pada saat pelajaran berlangsung, kami lebih mudah memahami materi pelajaran tidak hanya bersumber dari buku saja melainkan dengan adanya proyektor. Contohnya pada saat materi takabbur kami pun ikut serta dalam penggunaan media pembelajaran | 56 |
| | | Wahyudi Pratama | Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan pengeras suara (<i>speaker</i>) mengenai ayat Al-Qur'an tentang takabbur agar kami lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar | 57 |
| 6 | Guru melakukan pembentukan kelompok | Ayu Ariska Filiang | Pembentukan kelompok bertujuan agar siswa siswi mampu bertukar pikiran dan berani mengeluarkan pendapatnya. Dalam satu kelas ada beberapa interaksi antara siswa yang belum optimal diantara sesama siswa secara keseluruhan. Dengan adanya pembentukan kelompok akan terjalin kerja sama dan saling menghargai dengan pendapat masing-masing. Contohnya pada saat materi riya dimana siswa siswi akan bertukar pikiran bagaimana yang dinamakan riya. Untuk itu tidak membuat kelompok secara permanen dan juga guru berperan sebagai fasilitator siswa serta kewajibannya untuk mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa | 57 |

| | | | | |
|---|---|--------------------|---|----|
| | | Rima Dela | Pembentukan kelompok dalam belajar sangatlah baik dan menyenangkan karena bisa membuat kami lebih berfikir kritis dan lebih berani untuk mengeluarkan pendapat. Pada saat materi tentang riya kami jadi tau bagaimana makna riya dan sum'ah. Dengan adanya pembentukan kelompok membuat kami bertukar fikiran dan menambah wawasan kami | 58 |
| | | Citra Mutiara | Pembentukan kelompok sangat membantu dalam proses belajar karena dengan adanya pembentukan kelompok menjadi lebih bebas mengeluarkan pendapat dan lebih menghargai pendapat antar sesama sehingga terjalin kerja sama di kelas | 58 |
| 7 | Guru melakukan variasi dalam pola interaksi | Ayu Ariska Filiang | Metode ceramah sangat cocok digunakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode ini akan membuat siswa lebih fokus mendengarkan apa yang disampaikan dan terkadang juga menggunakan metode yang berbentuk diskusi kelompok yang membuat siswa lebih fokus dalam berkerja sama antar siswa lainnya | 58 |
| | | Khairul Hakim | Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menyenangkan, dan penerapan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas, sehingga membuat siswa merasa bosan bila hanya mendengarkan ceramah guru | 59 |

| | | | | |
|---|-----------------------|--------------------|---|----|
| 8 | Faktor pendukung Guru | Ayu Ariska Filiang | Guru harus mampu mengetahui dan menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam belajar dan ada siswa yang lambat dalam belajar, ada siswa yang kreatif bahkan ada siswa yang <i>drop out</i> (putus belajar). Nah, dari berbagai karakteristik tersebut disitulah guru harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi siswa. Seorang guru juga harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan dan metode yang akan dipakai, karena guru harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa setiap pendekatan yang dipilih itu dapat menangani suatu kasus/masalah dalam pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi | 60 |
| | | Kepala Sekolah | Guru harus mampu menerapkan keterampilan mengadakan variasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar serta menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru. Keterampilan mengadakan variasi perlu dikembangkan dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. | 60 |

| | | | | |
|----|---------------------------------------|--------------------|---|----|
| 9 | Fasilitas pembelajaran yang mendukung | Ayu Ariska Filiang | Fasilitas merupakan faktor yang ikut mempengaruhi keterampilan mengadakan variasi seperti ruang kelas, kelengkapan buku pelajaran, perpustakaan dan media/ alat bantu pembelajaran. Keadaan ruang kelas yang tertata dengan baik, perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap, buku buku pelajaran, media / alat bantu pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran dan mempermudah dalam menyampaikan suatu materi. Siswa pun akan merasa nyaman ketika belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. | 61 |
| | | Fadli Ramadhan | Salah satu alasan kami tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung adalah ketika guru menggunakan media atau fasilitas seperti proyektor atau pengeras suara. Hal tersebut membuat kami lebih fokus dalam belajar dan juga kelengkapan buku pelajaran yang membuat kami lebih fokus pada buku masing-masing | 61 |
| 10 | Faktor penghambat guru | Ayu Ariska Filiang | Guru selalu dihadapkan dengan masalah waktu sehingga guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pada saat guru mendapatkan jadwal masuk di kelas X-1 selanjutnya di kelas X-2 yang mengakibatkan berkurangnya tenaga atau semangat guru | 62 |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--------------------|--|----|
| | | | dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi. Sehingga tidak terlaksana secara optimal dalam mengadakan variasi. | |
| | | Kepala Sekolah | Guru merupakan salah satu faktor penghambat keterampilan mengadakan variasi disebabkan karena format belajar yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa bosan. Terbatasnya pengetahuan guru tentang keterampilan mengadakan variasi. | 62 |
| 10 | Faktor keluarga dan lingkungan | Ayu Ariska Filiang | Siswa kadang - kadang terpengaruh dari kondisi dari luar dibawa masuk lingkungan sekolah dan siswa kurang menghargai waktu yang diberikan dan kehidupan siswa sendiri kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap anaknya terutama dalam membimbing dan memotivasi anak ketika belajar di rumah. | 63 |
| | | Kepala Sekolah | Lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruh dalam keterampilan mengadakan variasi dikarenakan jika lingkungan sekitar sekolah aman maka guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya jika lingkungan sekolah sering terjadi keributan akan sulit bagi guru dalam mengadakan variasi seperti variasi suara akan sulit terdengar oleh siswa | 63 |

| | | | | |
|----|--------------------|--------------------|--|----|
| 11 | Faktor siswa siswi | Ayu Ariska Filiang | Salah satu faktor penghambat adalah siswa di mana seorang siswa harus tahu tugas dan kewajibannya di sekolah kapan siswa tidak menyadari tugasnya maka kelas kurang baik dan efektif. | 64 |
| | | Kepala Sekolah | Siswa harus ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kemampuan seorang siswa mempengaruhi partisipasi mereka dalam setiap proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas serta terciptakan suasana belajar di kelas. Jika siswa berpartisipasi suasana kelas akan menjadi hidup dan bermakna. | 64 |
| 12 | Faktor fasilitas | Ayu Ariska Filiang | Fasilitas juga termasuk salah satu faktor penghambat keterampilan mengadakan variasi karna fasilitas disekolah masih kurang lengkap seperti keterbatasan alat penunjang mata pelajaran tetapi kepala sekolah mengupayakan agar fasilitas tersebut terlengkapi. | 64 |
| | | Ahmad Fauzi | Di sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran tidak memadai, misalnya buku pegangan siswa yang sedikit, buku yang diberikan kepada kami, katakanlah buku Pendidikan Agama islam yang hanya diberikan satu buku untuk 2 orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman | 65 |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>sebangku. Dalam proses belajar mengajar sumber belajar adalah sebuah referensi dan pegangan guru maupun siswa. Tanpa adanya sumber belajar yang lengkap, proses pembelajaran akan kurang efektif dan pada akhirnya keterampilan mengadakan variasi tidak akan berjalan efektif.</p> | |
|--|--|--|--|--|

DOKUMENTASI



Gambar 1 dokumentasi visi misi di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu



Gambar 2 ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu



Gambar 3 wawancara dengan Ibu Ayu Ariska Filiang guru Agama Islam mengenai variasi suara



Gambar 4 wawancara dengan Khairul Hakim siswa kelas X-1 mengenai variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran



Gambar 5 wawancara dengan Ibu Ayu Ariska Filiang guru Agama Islam mengenai faktor penghambat dan pendukung keterampilan mengadakan variasi



Gambar 6 wawancara dengan Rima dan Bunga siswi kelas X-1 mengenai fasilitas di sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

13 November 2023

Nomor : B 6465/Un.28/E.1/PP. 00.9/11/2023
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Hamidah, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Pepi Meilinda Harahap
Nim : 2020100138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Julianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0984 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024

21 Maret 2024

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Rantau Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pepi Meilinda Harahap

NIM : 2020100138

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Perum. Buana Asri Batu Sangkar

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN

Jl. Kancil Sigambal
Email : smanda_ransel@yahoo.com Kode Pos : 21461

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 176 . TU / 2024

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-0984/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024 Tanggal : 21 Maret 2024 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi, Kepala SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu Prov. Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **PEPI MEILINDA HARAHAHAP**
NIM : 2020100138
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian Skripsi / Pengambilan Data di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Prov. Sumatera Utara Kab. Labuhanbatu dari Bulan April s/d Bulan Mei 2024, dengan judul Skripsi:

“Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu“

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk diketahui bersama dan dapat digunakan seperlunya.

Rantauprapat, 17 April 2024

Kepala Sekolah



Drs. JALILUDDIN, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19720101 199702 1 001